

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan tanpa terkecuali seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dalam hal ini sebagai upaya untuk pemerataan pendidikan pemerintah hendaknya juga mengupayakan suatu sistem pendidikan bagi masyarakatnya seperti yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang “.

Untuk sebagian masyarakat yang sampai saat ini setelah 67 tahun kemerdekaan Republik Indonesia belum mendapatkan haknya dalam bidang pendidikan, mereka bukan masyarakat tertinggal tetapi masyarakat yang ditinggalkan. Terlepas dari itu semua masih banyak juga masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan dikarenakan kurangnya minat dan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Kemajuan suatu bangsa diukur dari tingkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Untuk memajukan suatu negara dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk mencetak sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut.

Dalam UUD 1945 telah dijabarkan tentang pendidikan dan tentang tujuan pendidikan nasional dan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Bagi peserta didik yang nantinya merupakan generasi penerus bangsa diharapkan dapat menumbuhkan minat belajarnya agar dapat memimpin negara kita ini di masa yang akan datang. Untuk bisa mewujudkan itu semua kewajiban dan usaha sebagai peserta didik ialah dengan belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting. Banyak dijumpai remaja yang seharusnya masih berada didalam lembaga pendidikan untuk belajar malah menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting.

Pendidikan anak bukan berawal dari sekolah melainkan dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pelaku utama yang berperan membimbing anak-anaknya, memperkenalkan kepada mereka tentang pendidikan, memberikan hak-hak mereka sebagai anak serta memberikan mereka perhatian agar mereka semangat belajar dalam usaha untuk menggapai apa yang mereka cita-citakan. Sebagai upaya untuk

mendapatkan hasil belajar yang maksimal dari proses belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya keadaan fisik, tingkat intelegensi, bakat, motivasi, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala faktor yang timbul dari luar diri anak yang dapat menambah semangat anak dalam belajar diantaranya guru, teman, orang tua, media pembelajaran, sumber belajar dan lain-lain.

Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat anak dalam belajar adalah perhatian orang tua sebagai upaya untuk memberikan anggapan kepada anak bahwasannya orang tua mereka memperhatikan dan peduli terhadap apa yang mereka lakukan serta menunjukkan cinta kasih orang tua kepada anak. Anak akan merasa senang dan terarah dalam melakukan kegiatannya apabila mendapat perhatian. Menurut Sumadi Suryabrata (1986:16) “Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek”. Perhatian yang proposional akan memunculkan motivasi atau semangat anak dan akan menggerakkan daya cipta yang didorong oleh potensi yang sudah ada pada diri anak. Seperti dalam istilah Ki Hajar Dewantara, “Rasa anak yang disentuh akan menggerakkan karsa, lalu karsa akan menggerakkan cipta “. Perhatian orang tua juga ditujukan untuk memberikan dukungan dan memberikan arahan kepada anak agar mereka mampu menyesuaikan tindakan apa yang seharusnya mereka lakukan. Sebagaimana sudah menjadi pengetahuan umum, menurut Maslow

(1972) “Kebutuhan manusia secara hierarki dapat dijelaskan sebagai berikut : kebutuhan sandang, pangan dan papan, yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, serta perhatian untuk menumbuhkan harga diri (*self esteem*), dan kebutuhan untuk mewujudkan diri atau mengaktualisasi diri”.

Perhatian yang diberikan pada anak hanya perhatian yang sewajarnya untuk menumbuhkan minat mereka, perhatian yang berlebihan justru akan membuat anak manja atau membuat anak merasa tidak nyaman, bahkan bisa membuat anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Selain perhatian orang tua sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat anak dalam belajar juga ada salah satu faktor eksternal yaitu ketersediaan sumber belajar. Dalam hal belajar seorang anak akan semangat belajar jika yang mereka butuhkan tersedia yaitu sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki keaneragaman dan tersebar luas di lingkungan sekitar kita serta memerlukan suatu aktivitas yang mutlak harus dijalankan demi pengembangan daya pikirnya. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Association Educational Communicatin and Tehnology AECT (1977) “Sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

Agar berdayaguna secara optimal maka hendaknya keaneragaman dan sebaran sumber belajar dapat dengan mudah diakses di dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar akan mempermudah proses pembelajaran dan itu semua akan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Ada beberapa alasan mengapa anak malas dalam belajar dan salah satunya adalah terbatasnya sumber belajar yang tersedia.

Minat belajar juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam belajar. Sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu ditumbuhkannya minat belajar pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“MINAT BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Ada kemungkinan intensitas perhatian orang tua berpengaruh terhadap minat belajar.
2. Ada kemungkinan ketersediaan sumber belajar berpengaruh terhadap minat belajar.

3. Intensitas perhatian orang tua dan ketersediaan sumber belajar yang berbeda-beda, kemungkinan akan mempengaruhi minat belajar.
4. Ada kemungkinan masih rendahnya minat belajar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak meluas jangkauannya, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010.
2. Masalah intensitas perhatian orang tua dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek antara lain : fasilitas yang orang tua berikan terhadap belajar anak, perhatian orang tua terhadap anak untuk membangkitkan semangat belajar.
3. Ketersediaan sumber belajar dalam penelitian ini dibatasi pada sumber belajar yaitu audio visual, visual dan hasil cetak.
4. Minat belajar dibatasi pada sikap percaya diri, ketertarikan untuk belajar, mencari ilmu pengetahuan secara aktif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua terhadap minat belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010 ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara ketersediaan sumber belajar terhadap minat belajar pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan ketersediaan sumber belajar terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sumber belajar terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan ketersediaan sumber belajar terhadap minat belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan lebih luas khususnya dalam bidang pendidikan yang berkenaan dengan perhatian orang tua dan ketersediaan sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai masukan dan menambah wawasan bagi penulis selaku calon pendidik.

b. Bagi orang tua

Memberikan masukan kepada orang tua bahwa seorang anak juga membutuhkan dukungan serta perhatian dalam usahanya mencapai keberhasilan.

c. Bagi mahasiswa

Memberikan masukan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan minat belajar dan kesadaran akan pentingnya belajar.